

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI METODE *READING GUIDE* PADA SD NEGERI 01
TAMBAKREJO PEMALANG
JAWA TENGAH**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Miftahurroziq
NIM 09108244061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE *READING GUIDE* PADA SD NEGERI 01 TAMBAKREJO PEMALANG JAWA TENGAH" yang disusun oleh Miftahurroziq, NIM 09108244061 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,


Mujinem, M.Hum.
NIP 19600907 198703 2 002

Yogyakarta, November 2014
Pembimbing II,


Sri Rochadi, M.Pd.
NIP 19570426 198303 1 001 



PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE *READING GUIDE* PADA SD NEGERI 01 TAMBAKREJO PEMALANG JAWA TENGAH

IMPROVING THE STUDENTS' ACHIEVEMENT IN SOCIAL SCIENCE SUBJECT TROUGH *READING GUIDE* METHOD IN SD NEGERI 01 TAMBAKREJO PEMALANG CENTRAL JAVA

Oleh :Miftahurroziq PPSD/PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta,
miftahurroziq@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Metode *Reading Guide* pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 38 siswa dan objeknya adalah hasil belajar IPS siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa dari rata-rata nilai pada data awal siswa yaitu 53 dan memiliki ketuntasan belajar sebesar 36% dan pada akhir siklus pertama nilai rata-rata siswa menjadi 67 dengan ketuntasan belajarnya menjadi 61 % dan pada akhir siklus kedua nilai rata-rata siswa naik menjadi 81 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 84%. Selain dari meningkatnya hasil belajar siswa, proses hasil belajar di dalam kelas juga ikut mengalami peningkatan.

Kata kunci : Hasil belajar IPS, model pembelajaran *Reading Guide*.

Abstract

This is an action research study which was conducted in cycles of actions. The subject of the study was the fifth grade students of SD N 01 tambakrejo and the object of the study was the students' achievement in social science subject. The data were collected through observation and tests. The data were analyzed descriptively. The result showed that the students' achievement in social science subject was improved. The improvement could be seen from their score. Before the research was conducted, the average of the students' score was 53 which means 36% were passed the minimum score. At the end of the first cycle, the average of the students' score was 67 which means 61% were passed the minimum score. At the end of the second cycle, the average of the students' score was 81 which means 84% were passed the minimum score. Beside that, the teaching and learning processes in the classroom were also improved.

Key words : Students' Achievement, Social science, *Reading Guide* method.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 2 ayat (1) menyebutkan “kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan

martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan Nasional”. Sebagai agen pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting

terhadap terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ke arah tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yaitu pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna bagi pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik (siswa). Tugas seorang guru salah satunya yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan karena mutu hasil pembelajaran dapat terwujud jika prosesnya diselenggarakan secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, tentunya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran guru pada dasarnya harus senantiasa meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran agar pembelajaran benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia yang unggul. Untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang unggul, salah satunya dengan mengantarkan siswa untuk melakukan proses belajar secara aktif.

Proses pembelajaran yang berlandaskan atas asas keaktifan belajar, menekankan pada keaktifan siswa, misalnya terdapat seorang guru yang menginginkan agar siswanya memahami suatu konsep. Hal yang harus dilakukan oleh guru bukan dengan mengajarkan konsep tersebut, akan tetapi mendorong keaktifan siswa untuk belajar melalui suatu kegiatan tertentu sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep tersebut. Ketika siswa sudah dapat menemukan sendiri konsep yang diajarkan oleh gurunya, maka siswa dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran, dan hal demikian tentu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dari berbagai mata pelajaran yang ada di SD, IPS merupakan mata pelajaran yang strategis dan penting dalam mempersiapkan manusia unggul yang didalamnya terdapat materi yang dapat mendidik siswa akan kebinekaan bangsa, budaya, peradaban dunia, menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia, mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

Pada proses pembelajaran di SD, terkadang hal tersebut belum bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan karena adanya hambatan yang ada. Hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran IPS adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran tersebut dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran ketika peneliti melihat bahwa guru masih mendesain siswa untuk mengingat dan menghafal seperangkat

fakta yang diberikan oleh guru, seolah-olah guru adalah sumber utama pengetahuan atau biasa disebut dengan *teacher center* dimana pembelajaran berpusat pada guru saja. Teknik pembelajaran seperti itu tentu saja mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran bersifat monoton dan siswa cenderung pasif. Pembelajaran yang monoton dan pasif tersebut dapat menimbulkan kebosanan pada siswa dan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS yang pada akhirnya dapat berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa.

Seperti halnya di SD Negeri 01 Tambakrejo Pematang dari pengalaman peneliti pada saat melakukan observasi ditemukan bahwa guru kurang menyampaikan materi IPS dengan menggunakan metode yang menarik, menantang, menyenangkan dan sedikit sekali melibatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran dan peneliti juga menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPS masih berada di bawah KKM yang ditetapkan yakni 65. Pada observasi tersebut dapat dilihat bahwa 39% (15 siswa) tuntas dan 61% (23 siswa) belum tuntas dengan nilai rata-rata 53 serta nilai tertingginya yaitu 73 dan nilai terendah yaitu 32.

Selain itu, data juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas 5 yang mengatakan bahwa pelajaran itu hanya monoton atau kurang menyenangkan karena setiap pelajaran siswa hanya memperhatikan guru dalam

menyampaikan materi saja tanpa disuruh melakukan tindakan, sehingga siswa sering merasa bosan.

Problem di atas menuntut guru untuk dapat menyajikan mata pelajaran IPS dengan kreatif serta dapat mengolah pembelajaran menjadi lebih menarik, menantang dan menyenangkan sehingga dapat menghilangkan kebosanan siswa dan menambah minat, perhatian, dan keaktifan siswa yang pada hakekatnya memang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat yang pada akhirnya dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

Selain memilih model pembelajaran yang tepat, guru juga harus mempertimbangkan berbagai faktor yang berasal dari siswa karena di dalam proses pembelajaran siswa bertindak sebagai subjek pembelajaran. Di dalam suatu kelas mengenal adanya perbedaan individu. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial (seperti bakat dan intelegensi) yang berbeda antara satu dengan lainnya. Apa yang dapat dipelajari seorang siswa dengan cepat, belum tentu dapat dipelajari oleh siswa lain dengan cara yang sama. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari masing-masing siswa. Dalam proses pembelajaran pada umumnya perbedaan individu kurang begitu diperhatikan oleh sebagian besar guru.

Hal yang juga dapat menjadi dasar penggunaan model pembelajaran melalui *Reading Guide* adalah berdasarkan pernyataan U. Nugroho, dkk (2008:134) yang menjelaskan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Reading Guide* berorientasi keterampilan proses dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa, hal ini ditunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal, skor rata-rata post tes dan aktivitas. Disarankan model pembelajaran *Reading Guide* berorientasi keterampilan proses dijadikan model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa.

Beberapa keunggulan dari pembelajaran melalui *Reading Guide* yaitu: 1) Siswa mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri, tanpa harus menunggu perintah dari guru, 2) Siswa lebih tanggap terhadap hal yang terkait dengan aktivitas membaca materi pelajaran, 3) Siswa aktif berinteraksi antar siswa peningkatan kemampuan mereka berpendapat.

Dengan menggunakan metode *Reading Guide* akan lebih membantu siswa dalam memahami dan mempermudah pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat. Dengan adanya pembelajaran dengan pengalaman langsung secara konkret siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya karena terlibat langsung di dalamnya. Selain itu

dengan metode *Reading Guide* siswa bisa menemukan sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dan guru kelas V sepakat menggunakan metode *Reading Guide* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 01 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model spiral yaitu model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1990: 11-12). Model tersebut menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan *Plan* (rencana), *Act and Observe* (tindakan dan pengamatan), *Reflect* (refleksi), model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc.Taggart.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2014 di SD Negeri 01 Tambakrejo, Jalan Markisa No 20, Pemalang Jawa Tengah.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 01 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah

Prosedur

1. Perencanaan (Plan)

Kegiatan-kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

- a. Menyusun perangkat penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerjasiswa (LKS).
- b. Menyusun pengelompokan siswa berdasarkan level kemampuan akademik, tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi, sedang dan rendah.
- c. Menyusun kelompok turnamen yang anggotanya merupakan wakil dari tiap kelompok yang telah dibuat. Siswa yang berada pada kelompok meja turnamen adalah siswa dengan level kemampuan akademik seimbang atau hampir sama.
- d. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan di kelas yang digunakan untuk mengetahui terlaksananya model pembelajaran *Reading Guide* dalam proses pembelajaran IPS.
- e. Menyusun dan mempersiapkan soal tes untuk siswa. Tes akan diberikan pada setiap akhirpertemuan. Soal tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dosen pembimbing dan guru kelas V SDN 01 Tambakrejo Pematang.
- f. Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam penelitian ini menggunakan kamera

untuk mendokumentasikan dalam bentuk gambar.

2. Tindakan dan Observasi.

Pada tahap ini guru menerapkan langkah-langkah yang ada dalam perencanaan dan pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reading Guide* siswa dibagi kedalam kelompok dimana tiap kelompok berisi 5 orang. Siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa secara kelompok. Setelah selesai tiap wakil kelompok menempati meja turnamen masing-masing untuk melaksanakan game akademik. Setelah game akademik selesai siswa kembali ke kelompoknya dengan membawa perolehan skor dari game akademik. Penghitungan skor kelompok dan penghargaan bagi kelompok dengan skor tertinggi.

Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi apakah proses pembelajaran berlangsung sesuai perencanaan atau tidak. Apabila hasil dari siklus pertama belum sesuai dengan kriteria keberhasilan, maka perlu dilakukan modifikasi dan melakukan

perencanaan/skenario baru untuk siklus kedua dengan pertimbangan kekurangan pada siklus pertama.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data. Data diperoleh melalui tes dan observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, Analisis data tersebut dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data.

Hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada setiap akhir pemberian tindakan dihitung kemudian dipersentase dan dihitung skor rata-rata kelasnya. Sedangkan analisis data observasi yang telah diperoleh juga dihitung persentasenya. Kemudian hasil data tes dan observasi disajikan secara deskriptif.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005:302)menghitung KKM digunakan rumus sebagai berikut:

$$KKM = \frac{\text{0 siswa yang tuntas belajar}}{\text{0 siswa}} \times 100\%$$

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terdapat minimal 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni ≥ 75 . Penetapan indikator pencapaian ini disesuaikan dengankondisi sekolah, seperti batas minimal nilai yang dicapai dan ketuntasan belajar bergantung pada guru kelas yang secara empiris tahu betul keadaan siswa di kelasnya (sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hal itu dibuktikan dengan peningkatan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan dapat dilihat dari adanya perubahan kearah perbaikan dan meningkatnya keaktifan serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikut adalah tabel hasil pengolahan data hasil belajar Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II SDN 01 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah.

Tabel 16. Data Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Klasifikasi Ketuntasan	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	14	37%	23	61%	32	84%
2.	Belum Tuntas	24	63%	15	39%	6	16%
Rata-rata		53		67		81	
Nilai Tertinggi		83		92		100	
Nilai Terendah		27		46		53	

Dari tabel diatas sebelum melakukan penelitian dilakukan Pra siklus Dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 38 siswa, dari 38 siswa yang telah memenuhi KKM berjumlah 14 siswa (37%). sebanyak 24 siswa belum memenuhi KKM, yaitu 63% Dari data yang diperoleh rata-rata nilai sebesar 53.

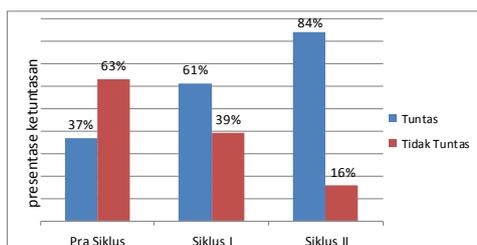
Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS masih sangat rendah. Dengan rendahnya nilai yang diperoleh siswa, maka diperlukan usaha untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran IPS. Dilakukan langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan penelitian dengan siklus I dilakukan dengan dua kali mengambil data setiap siklus, pada saat pengambilan siklus terdapat kendala karena siswa masih ramai dan tidak mendengarkan diperintahkan oleh guru adapun

hasil setelah melakukan pengambilan data siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (61%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (39%) dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67.

Setelah melihat hasil pada siklus 1 terlihat masih banyak terlihat siswa yang belum memenuhi kkm, sehingga peneliti melanjutkan pengambilan data yang selanjutnya yaitu melakukan siklus II setelah pengambilan data berlangsung siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa (84%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa (16%) dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81.

Terdapat anak yang belum tuntas sebanyak 6 siswa tersebut setelah dilihat hasil dari siklus I sampai siklus II anak tersebut kurang memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh guru dan disaat pengerjaan soal yang dibagikan guru, anak tersebut ramai sendiri, tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan, peneliti berdiskusi menanyakan kepada guru yang bersangkutan ada salah satu dari siswa tersebut susah dalam menerima pelajaran, sehingga siswa tersebut sering dikasih jam pelajaran atau dikasih tugas tambahan agar bisa mengikuti pelajaran.

Adapun diagram peningkatan ketuntasan nilai dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut :



Dalam Metode *Reading Guide*, yang menjadi ciri terpentingnya adalah dimana dalam

setiap pembelajaran siswa melakukan kegiatan belajar dalam tim. Kerja tim ini merupakan salah satu alasan kenapa pembelajaran menggunakan metode *Reading Guide* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Setelah melakukan kerja tim, langkah selanjutnya adalah pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok yang dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan.

Tahap pertama yang dilakukan adalah menghitung skor individu. Adapun hasil penghitungan skor individu. Tahap kedua adalah menghitung skor kelompok yang dilakukan dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Setelah masing-masing kelompok atau tim memiliki predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya.

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Penelitian Siklus I dan Penelitian Siklus II.

Berdasarkan hasil belajar setelah tindakan siklus I, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat dibanding pada tes yang dilakukan pada saat pratindakan. diketahui nilai rerata dari 53 pada tes pratindakan. Pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa (47%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa (53%) dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 60.

Setelah siklus I memperoleh hasil dilanjutkan pada penelitian tindakan II siklus I berjumlah siswa 23 yang tuntas (61%) sedangkan

jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (39%). nilai rata-ratanya adalah 67.

Pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II dilakukan 2 kali pertemuan. Pada siklus II, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat dibanding prestasi belajar IPS siklus I. Peningkatan prestasi belajar IPS ditunjukkan dengan melakukan tindakan tes II, pada tindakan I siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa (71%) sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (29%) dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 72 dari 38 siswa. Pada tindakan II siklus II mengalami peningkatan yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa (84%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa (16%) dari 38 siswa dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dengan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi dan pembahasan pada bab IV maka hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 01 Tambakrejo Pemasang Jawa Tengah, dengan materi Peristiwa penting menjejalang Proklamasi dan mempertahankan kemerdekaan dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, dan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Reading Guide* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat

dilihat dari hasil tes pada akhir siklus I bahwa 23 siswa (61%) tuntas dan 15 siswa (39%) belum tuntas dengan rata-rata 67, dan setelah diadakan siklus II mengalami peningkatan menjadi 32 siswa (84%) tuntas dan 6 siswa (16%) belum tuntas dengan rata-rata 81.

Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran dari peneliti yang perlu di pertimbangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Reading Guide* yaitu:

1. Penerapan metode *Reading Guide* sebaiknya digunakan oleh guru untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan karakteristik siswa sehingga pada saat pembelajaran IPS tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
2. Dengan meningkatnya aktivitas siswa, hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan, selain itu siswa diarahkan untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2005). *Undang – Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.

- Stephen Kemmis & Robin McTaggart. (1990).
The Action Research Planner. Victoria:
Deakin University.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak
Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- U. Nugroho, dkk. (2008). *Jurnal Pendidikan
Fisika Indonesia*. Semarang: Unnes.